

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menafsirkan peristiwa dengan paradigma dan stigmanya atau cara pandangnya sendiri untuk melihat bagaimana peristiwa dibingkai. Setelah melakukan penelitian berdasarkan teks berita mengenai pemberitaan penundaan pelarangan penggunaan alat tangkap cantrang pada media *online* Detik.com dan Kompas.com. Dilihat dari metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Detik.com dan Kompas.com telah memberitakan sesuai dengan data yang ada dan fakta yang terjadi. Dari unsur sintaksis Detik.com dan Kompas.com membuat skema berita mulai dari *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan sampai penutup yang sangat menarik dengan angle yang baik. Dari unsur skrip Detik.com dan Kompas.com menuliskan beritanya lengkap terdapat unsur 5W + 1H didalam beritanya. Namun dari unsur tematiknya Kompas.com menyajikan beritanya masih kurang mendetail dalam memberikan informasi kepada masyarakat dibandingkan dengan Detik.com yang menyajikan berita lebih detail sehingga masyarakat mengetahui informasi-informasi yang diberitakan oleh Detik.com dan dalam unsur retorik. Detik.com dan Kompas.com menekankan sesuai dengan fakta namun pada Kompas.com lebih memainkan opini dari penulis itu sendiri ditambah dengan kutipan dari narasumber pihak lain. Dari keempat unsur atau perangkat *framing* ini dapat dilihat bahwa media *online* Detik.com dan Kompas.com ini berbeda dalam mengambil sikap maupun keputusan pada Pemberitaan Penundaan Pelarangan Penggunaan Alat Tangkap Cantrang.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar media Detik.com dan Kompas.com dalam menyajikan berita, khususnya pemberitaan penundaan pelarangan penggunaan alat tangkap cantrang lebih transparan, objektif dan secara detail. Disamping itu praktisi media harus tetap mengedepankan objektivitas dalam pemberitaan dan menjunjung nilai-nilai etika komunikasi massa dan kode etik jurnalistik. Demi menghindari pergeseran makna dalam memaknai sebuah berita, penulis menyarankan agar masyarakat dapat lebih kritis dalam memilih sebuah berita.

